

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah saat ini secara konsisten berusaha untuk meningkatkan konektivitas antar daerah dan melakukan pemerataan pembangunan. Pembangunan tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh Indonesia. Pembangunan jalan, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan, prasarana air, pengolahan sampah, sampai dengan penerangan jalan menjadi prioritas pemerintah. Hal ini dilakukan sebagai upaya peningkatan produktivitas untuk mencapai visi Indonesia Maju 2045. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021) mengatakan bahwa visi Indonesia Maju 2045 berfokus pada pemerataan pembangunan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan pendapatan di lapisan masyarakat, memperkecil kesenjangan antarwilayah, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah.

Banyaknya pembangunan yang terjadi di Indonesia tentunya mengakibatkan tingkat persaingan bisnis menjadi semakin ketat karena setiap perusahaan memiliki target yang menjadi orientasi dan arah yang ingin dicapai oleh pemiliknya melalui operasional bisnisnya. Pencapaian target yang telah dipersiapkan sebelumnya tercermin dalam keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan. Untuk mencapai target yang ditetapkan, diperlukan kinerja keuangan yang baik. Penilaian mengenai kinerja keuangan memegang peranan penting dalam dunia bisnis karena hasil penelitian tersebut dapat memberikan

dorongan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan menjadi lebih baik. Menurut Rojulumubin et al (2023) kinerja keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan melalui penelitian dan analisis yang dilakukan sehingga kinerja keuangan dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan media yang penting dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat berisi informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh para pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan para pemegang saham dapat mengetahui data pendapatan, biaya, laba, serta posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan yang dibuat dengan jelas dan transparan dapat membantu para pemegang saham untuk dapat memahami bagaimana perusahaan mengelola aset dan kewajiban sehingga dapat memberikan gambaran mengenai prospek bisnis perusahaan di masa depan.

BUMN atau Badan Usaha Milik Negara merupakan suatu jenis perusahaan yang dikelola oleh pemerintah Indonesia. BUMN berperan penting dalam pembangunan nasional, sebagai lembaga yang dimiliki oleh pemerintah dan beroperasi untuk kepentingan masyarakat. BUMN memiliki sumber daya dan keahlian yang dapat berguna dalam mendukung pembangunan yang *krusial*. Menurut Anjarwati et al (2023) BUMN memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, dimana BUMN dijadikan sebagai perusahaan ataupun organisasi yang bertugas mengelola serta mengendalikan sumber daya yang

dimiliki oleh Indonesia khususnya yang berkaitan dengan kepentingan maupun kesejahteraan rakyat Indonesia.

Salah satu BUMN yang memiliki peranan penting untuk pembangunan nasional yaitu BUMN bidang konstruksi. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Industri Konstruksi menyatakan bahwa pekerjaan konstruksi yaitu serangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang melibatkan aspek pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal elektrik, dan tata lingkungan, termasuk kelengkapannya, dengan tujuan untuk menciptakan sebuah bangunan atau bentuk fisik lainnya.

Perusahaan BUMN di Indonesia yang beroperasi di bidang konstruksi dan telah *go public* yaitu:

1. (ADHI) PT Adhi Karya (Persero) tbk
2. (PTPP) PT Pembangunan Perumahan (Persero) tbk
3. (WIKA) PT Wijaya Karya (Persero) tbk
4. (WSKT) PT Waskita Karya (Persero) tbk

Dengan *go public*, maka perusahaan BUMN di sektor konstruksi ini juga telah memberikan kontribusi positif dalam perekonomian nasional. Banyak proyek-proyek pemerintah yang selama ini dipercayakan kepada BUMN terutama yang telah menjadi *go public*, seperti proyek pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Menurut Antara (2023) Proyek IKN merupakan proyek pembangunan terbesar pemerintah Indonesia sehingga BUMN bidang konstruksi menjadi bidang prioritas bagi pemerintah Indonesia. Proyek

tersebut menjadi salah satu alasan bahwa perusahaan konstruksi harus memiliki kinerja yang baik agar dapat bersaing di pasar.

Pangsa pasar perusahaan konstruksi di Indonesia sangat besar. Hal ini terjadi karena banyaknya proyek pembangunan yang sedang terjadi di Indonesia. Namun dengan banyaknya proyek tersebut mengakibatkan tingkat persaingan semakin ketat. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2021) mengatakan bahwa pasar konstruksi di Indonesia memiliki nilai sekitar Rp 470 triliun pada tahun 2019, nilai tersebut dipandang sebagai pasar yang menarik bagi para pelaku jasa konstruksi asing. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Badan Usaha Jasa Konstruksi Asing (BUJKA) yang telah membentuk perseroan terbatas dan telah menanamkan modalnya di Indonesia sebanyak 239 badan usaha.

Adanya tingkat persaingan yang tinggi di sektor konstruksi tentunya memberikan tekanan bagi BUMN bidang konstruksi. Persaingan harga menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam mendapatkan proyek. BUMN konstruksi perlu memiliki strategi yang baik dan efektif dalam mengelola keuangannya agar berhasil mendapatkan proyek tanpa menurunkan margin keuntungan karena persaingan harga yang ketat.

Dalam hal ini, analisis dan penilaian tingkat kesehatan keuangan menjadi penting dilakukan oleh BUMN bidang konstruksi agar dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan operasional sehingga masalah yang ada dapat segera diatasi, selain itu dengan menganalisis keuangan maka

akan dapat menerapkan harga yang optimal dalam penawaran proyek, dan dapat menentukan kebijakan keuangan yang sesuai dengan resiko persaingan.

Dalam konteks pemahaman akan pentingnya pengukuran tingkat kesehatan perusahaan, maka pada tahun 2002 pemerintah menetapkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-100/Mbu/2002. Keputusan ini menetapkan bahwa penilaian tingkat kesehatan BUMN dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.

Aspek keuangan mencakup evaluasi terhadap laporan keuangan BUMN, termasuk analisis rasio keuangan, penilaian pada aspek keuangan terdiri dari delapan indikator yaitu, ROE, ROI, rasio kas, rasio lancar, CP (*Collection Periods*), perputaran persediaan, TATO atau perputaran total aset dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Aspek operasional melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk produktivitas, efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan atau produk yang dihasilkan. Aspek administrasi mencakup penilaian terhadap manajemen perusahaan, prosedur administratif, serta pemenuhan aturan dan regulasi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMN BIDANG KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022 BERDASARKAN SK MENTERI BUMN NO: KEP-100/MBU/2002”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan SK Menteri BUMN No:Kep-100/Mbu/2002?.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan dan menguraikan pembahasan masalah secara lebih terperinci, serta untuk memudahkan identifikasi dari pemecahan masalah, berikut diuraikan beberapa batasan masalah:

1. Perhitungan analisis yang digunakan berpedoman pada SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/Mbu/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.
2. Analisis dilakukan hanya pada periode tahun 2020-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan SK Menteri No:Kep-100/Mbu/2002.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan akan tercapai sejumlah manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa laporan tugas akhir ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi yang berguna bagi pembaca, khususnya dalam

memahami lebih lanjut mengenai tingkat kesehatan perusahaan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berdasarkan SK Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dengan penulisan laporan tugas akhir ini, diharapkan dapat memberikan landasan kebijakan yang mendukung perusahaan dalam mengambil keputusan strategis di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber data yang berharga bagi peneliti untuk mengembangkan penelitiannya khususnya yang akan meneliti mengenai tingkat kesehatan BUMN bidang konstruksi yang terdaftar di BEI.

